



Pembelajaran Praktis Pembuatan Jepit Rambut dari Kawat Bulu sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa

Practical Learning on Making Hair Clips from Wire Feathers as an Effort to Increase Student Creativity

Amanah Rahmadhani¹, Anggit Dyah Kusumastuti^{2*}

¹⁻² Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id

Article History:

Received: Mei 03, 2025;

Revised: Mei 18, 2025;

Accepted: Juni 09, 2025;

Published: Juni 11, 2025

Keywords: hair clips, wire feathers, entrepreneurship, student creativity.

Abstract: In the Business Administration study program, the development of student creativity is often limited to theory, without providing enough space to practice directly making creative products. This causes the development of student creativity which is actually very important in the business world to be less than optimal. To overcome this problem, this activity aims to improve the creativity of 4th semester Business Administration students who take the creativity and innovation course through practical learning of making hair clips from wire feathers. The method of this activity includes the stages of planning, implementing activities, evaluation, and documentation. The results of this activity show a significant increase in creativity, technical skills, and entrepreneurial spirit of students. The output of the activity is a hair clip made by students from wire feathers, which has economic and aesthetic value. This activity has succeeded in providing a useful experience that improves students' abilities in creativity and entrepreneurship and fosters a desire to become entrepreneurs sustainably.

Abstrak

Dalam program studi Administrasi Bisnis, pengembangan kreativitas mahasiswa seringkali terbatas pada teori, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk melakukan praktik langsung pembuatan produk kreatif. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pengembangan kreativitas mahasiswa yang sebenarnya sangat penting dalam dunia bisnis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa Administrasi Bisnis semester 4 yang mengikuti mata kuliah kreativitas dan inovasi melalui pembelajaran praktis pembuatan jepit rambut dari kawat bulu. Metode kegiatan ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas, keterampilan teknis, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Luaran kegiatan berupa jepit rambut yang dibuat oleh mahasiswa dari kawat bulu, yang memiliki nilai ekonomi dan estetika. Kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman yang bermanfaat yang meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kreativitas dan kewirausahaan serta menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: jepit rambut, kawat bulu, kewirausahaan, kreativitas mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Kreativitas dan inovasi merupakan dua aspek yang sangat penting dalam mendorong kemajuan di berbagai bidang, khususnya dunia bisnis. Ketika seseorang memiliki kemampuan kreatif, mereka dapat menghasilkan ide-ide baru dan unik yang bermanfaat dalam berbagai bidang (Hidayatullah, 2020). Sementara itu, (M. Arif et al., 2022) menemukan bahwa gaya belajar yang tepat dapat berdampak positif pada kreativitas mahasiswa. Keaslian, kelenturan, dan kelancaran

berpikir merupakan tiga faktor yang mempengaruhi kreatifitas mahasiswa. Model pembelajaran yang disesuaikan dengan individu dapat membantu meningkatkan kreativitas. Menurut penelitian ini, pengembangan kreativitas tidak hanya bergantung pada pendekatan pembelajaran, tetapi juga pada pemahaman mahasiswa tentang karakteristik belajar mereka sendiri. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan praktik langsung dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar individu dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Perguruan tinggi mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan sikap kreativitas dan inovasi tersebut di kalangan mahasiswa (Jumini et al., 2023). Kemampuan untuk berinovasi dan kreatif tidak hanya menjadi nilai tambah di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, tetapi juga merupakan kebutuhan mutlak untuk bertahan dan berkembang. Sebagai calon pelaku bisnis masa depan, mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis. Pelatihan atau pembelajaran praktis adalah salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas seseorang, yang memungkinkan mereka membuat produk inovatif yang dibuat dengan bahan sederhana dan ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agustini et al., 2025) yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa pelatihan adalah cara untuk meningkatkan kreativitas seseorang.

Dalam konteks perguruan tinggi, terutama program administrasi bisnis, kurikulum seringkali membatasi pengembangan kreativitas pada elemen konsep dan manajerial (Hidayatullah, 2020). Padahal mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang semua proses bisnis, mulai dari ide, produksi, pemasaran, hingga pengelolaan bisnis, melalui inovasi produk dan praktek langsung (Seppa et al., 2024). Oleh karena itu, diharapkan bahwa pembelajaran praktis pembuatan jepit rambut dari kawat bulu ini akan membantu mahasiswa menjadi lebih kreatif dan memberi mereka pengalaman langsung membuat produk baru yang memiliki nilai jual.

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proses produksi kreatif dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan praktis dapat meningkatkan kreativitas siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Hayati Nupus et al., 2025). Penelitian oleh (Moch. Reno et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahan daur ulang dalam pembuatan produk kreatif tidak hanya menguntungkan lingkungan tetapi juga mendorong desain produk yang inovatif. Hal ini relevan dengan penggunaan kawat bulu sebagai bahan utama untuk

membuat jepit rambut, yang merupakan bahan yang sederhana, murah, dan mudah diakses.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurfajriah et al., 2024) menemukan bahwa pelatihan keterampilan kreatif berbasis kerajinan tangan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan dorongan mereka untuk belajar. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (I'tibar et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran pembuatan jepit rambut dari kawat bulu tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan produk, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang menyeluruh dan mendalam.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan kreatif dan inovatif sangatlah penting, masih terdapat banyak ruang yang signifikan, khususnya dalam hal penerapan metode tersebut pada mahasiswa Administrasi Bisnis. Sebagian besar mata kuliah hanya berkonsentrasi pada teori manajemen dan pemasaran tanpa memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk berkreasi secara langsung dalam pembuatan produk (Tumangger et al., 2025). Akibatnya, mahasiswa kurang optimal dalam mengembangkan kreativitas praktis yang sangat penting dalam dunia bisnis nyata. Oleh karena itu, pembelajaran praktis pembuatan jepit rambut dari kawat bulu ini adalah inovasi untuk mengisi ruang ini dengan menggabungkan kreativitas dan praktek bisnis secara langsung. Produk jepit rambut yang dibuat tidak hanya memiliki fungsi dan tampilan yang bagus, tetapi juga menggunakan bahan sederhana yang dapat didaur ulang, mendukung kampanye bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan jepit rambut dari kawat bulu adalah kegiatan yang sangat relevan untuk dilakukan yang dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha dan memberi mereka pemahaman tentang pentingnya membuat produk bernilai ekonomi dengan menggunakan bahan-bahan sederhana. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas mahasiswa semester 4 Program Studi Administrasi Bisnis dengan mengajarkan mereka membuat jepit rambut dari kawat bulu, yang merupakan produk kreatif yang bernilai ekonomi dan dapat dikembangkan menjadi peluang usaha.

2. METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan

85

efektif dan menghasilkan hasil yang optimal.

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim melakukan koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah kreativitas dan inovasi untuk menentukan waktu pelatihan, lokasi, dan peserta. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2025 dengan mahasiswa Administrasi Bisnis semester 4 yang mengikuti mata kuliah Administrasi Bisnis sebagai peserta pelatihan.



Gambar 1. Alat dan Bahan

Gambar 1 merupakan bahan yang akan digunakan untuk membuat jepit rambut, yaitu kawat bulu, jepit rambut, alat pemotong kawat, lem, dan putik bunga palsu.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini diawali dengan pemberian materi tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam kewirausahaan serta produk jepit rambut dari kawat bulu sebagai produk kreatif yang menguntungkan secara finansial. Mahasiswa juga diajarkan teknik dasar pembuatan jepit rambut dan cara membuat desain yang unik.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

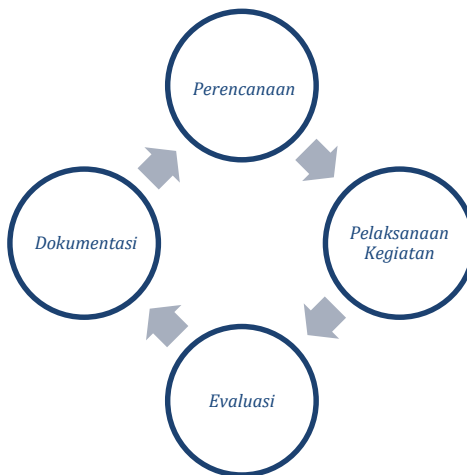
Gambar 2 menunjukkan bahwa selama praktik pembuatan produk, mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk membuat jepit rambut dari kawat bulu secara langsung. Praktik ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pemotongan, pembentukan, perakitan, dan penyelesaian produk. Setelah praktik, sesi diskusi diadakan untuk membahas pengalaman yang dialami selama pembuatan produk, tantangan yang dihadapi, dan kemungkinan pengembangan produk dan peluang bisnis.

C. Evaluasi

Sebelum pelatihan dimulai, mahasiswa diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat kreativitas dan pemahaman mereka tentang pembuatan produk kreatif. Setelah pelatihan selesai, mahasiswa diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan kreativitas dan keterampilan mereka. Hasil kedua tes dievaluasi untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan.

2.4 Dokumentasi

Kegiatan pelatihan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mendukung pelaporan kegiatan, memberikan bahan untuk refleksi dan evaluasi (Zaichenko & Kozhemiako, 2021). Selain itu, dokumentasi juga mengarsipkan hasil mahasiswa sebagai bukti nyata bahwa mereka lebih kreatif dan inovatif.



Gambar 3. Skema Proses Kegiatan

3. HASIL

Pembelajaran praktis pembuatan jepit rambut dari kawat bulu yang dihadiri 23 mahasiswa Administrasi Bisnis berhasil memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kreativitas, keterampilan teknis, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata <i>Pretest</i> (%)	Skor Rata-rata <i>Posttest</i> (%)	Peningkatan (%)
1.	Pemahaman konsep kreativitas dan inovasi	55	85	30
2.	Keterampilan teknis pembuatan jepit rambut	50	88	38
3.	Pemahaman kewirausahaan dan peluang bisnis	65	90	30

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah pembelajaran, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tiga aspek kemampuan mereka. Pemahaman tentang konsep kreativitas dan inovasi meningkat dari skor rata-rata *pretest* sebesar 55% menjadi 85% pada *posttest*, dengan peningkatan 30%. Keterampilan teknis pembuatan jepit rambut meningkat dari skor rata-rata *pretest* sebesar 50% menjadi 88% pada *posttest*, dengan peningkatan 38%. Pemahaman tentang kewirausahaan dan peluang bisnis juga meningkat dari 65% menjadi 90%, dengan peningkatan 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, baik dalam aspek kreatif, teknis, maupun kewirausahaan.

4. DISKUSI

Hasil pembelajaran pembuatan jepit rambut dari kawat bulu menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam kreativitas, keterampilan teknis, dan pemahaman kewirausahaan. Dengan skor rata-rata *pretest* yang rendah, terlihat bahwa mahasiswa pada awalnya kurang memahami dan tidak memiliki keterampilan praktis untuk membuat produk inovatif berbahan kawat bulu. Skor *posttest* meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan, menunjukkan bahwa metode pelatihan ini efektif karena menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan berinovasi di berbagai bidang ekonomi (Azmi et al., 2024).

Peningkatan skor pada aspek pemahaman mahasiswa tentang konsep kreativitas dan inovasi dari 55% menjadi 85% menunjukkan bahwa mahasiswa memahami konsep dasar kreativitas dan inovasi. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menekankan peran kreativitas dalam pengembangan produk. Selain itu, aspek keterampilan teknis juga mengalami peningkatan, dari 50% menjadi 88% yang menunjukkan bahwa mahasiswa menguasai teknik dasar pembuatan jepit rambut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pelatihan berbasis praktek langsung (Lestari et al., 2025).

Aspek pemahaman kewirausahaan dan peluang bisnis juga meningkat dari 65% menjadi 90% yang menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pengelolaan usaha dan peluang bisnis. Ini penting karena kewirausahaan tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga pengetahuan tentang pasar dan manajemen produk (Nofiansyah & Indriansyah, 2025). Secara keseluruhan, peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Ini sesuai dengan model pembelajaran yang efektif, yang menggabungkan teori dan praktik untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Bahja et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan ini dapat digunakan sebagai model untuk pengembangan kewirausahaan dan kreativitas mahasiswa yang berkelanjutan.

Produk yang dibuat oleh mahasiswa selama pembelajaran menunjukkan kemampuan mereka dalam berkreasi dan mengubah bahan-bahan sederhana menjadi produk yang baik secara estetika dan memiliki nilai. Peserta dapat membuat desain jepit rambut yang unik dan menarik dengan menggunakan kawat bulu. Ini menggabungkan unsur kreativitas, ketelitian, dan teknik kerajinan tangan dasar yang telah dipelajari selama pembelajaran dalam proses pembuatan produk.



Gambar 4. Hasil Produk Kreatif

Gambar 4 merupakan hasil dari salah satu mahasiswa Administrasi Bisnis. Produk jepit rambut yang terbuat dari kawat bulu ini menunjukkan kemampuan teknis yang baik dan memiliki potensi untuk menjadi produk bernilai jual. Produk ini layak untuk dikembangkan sebagai peluang usaha kreatif yang dapat dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri karena desain yang menarik dan bahan yang mudah didapat.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran praktis pembuatan jepit rambut dari kawat bulu berhasil meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Mereka dapat menerapkan ide kreatif untuk membuat produk yang berbeda dan bernilai jual. Dari hasil evaluasi, pemahaman tentang kewirausahaan dan kemampuan praktek meningkat secara signifikan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga membangun sikap mahasiswa berjiwa wirausaha yang adaptif dan inovatif. Dan secara keseluruhan, kegiatan ini membantu mahasiswa menjadi lebih kreatif dan membuka pintu bisnis baru.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah kreativitas dan

inovasi yang telah memberikan dukungan dalam menjalankan pembelajaran praktis ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada peserta, mahasiswa semester 4 Program Studi Administrasi Bisnis yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, S., Maulana, R. A., & Elnawati, E. (2025). Meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini 4–5 tahun di RA Nurul Ikhsan melalui kegiatan membuat ecoprint. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 69–84. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1page69-84>
- Arif, M., Hayati, N., Afrinaldi, Saputri, S., & Ridwan. (2022). Gaya belajar dan kreativitas mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 231–245. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).10029](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).10029)
- Azmi, F., Surbakti, F., Panjaitan, J., Hasyim, H., Kalam, M. A. A., Kewirausahaan, P., Berinovasi, K., & Wirausaha, S. P. (2024). Pengaruh pendidikan dan pelatihan kewirausahaan terhadap kemampuan berinovasi: Sebuah studi literatur tentang strategi pengembangan wirausaha di berbagai sektor ekonomi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 15945–15949. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36989>
- Bahja, A. W. T., Hakim, L., & Af'idah, R. A. (2025). Literature review: Analisis model pembelajaran efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 11–27. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3651>
- Hayati, N., Fitriana, M., Bahri, M. S., Widayat, M., Saputra, N. A., & Rahman, M. F. (2025). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa SMK. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 70–85. <https://doi.org/10.32493/abdilaksana.v6i1.46990>
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas sebagai landasan dan operasionalisasi dalam pendidikan musik. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 3(2), 88–102. <https://doi.org/10.37368/tonika.v3i2.169>
- I'tibar, M., Fahri, I., Efriani, E., Ramadona, S. R. A., & Sanjaya, M. D. (2024). Workshop kerajinan kawat bulu sebagai alternatif usaha rumahan di Desa Sinar Bakti. *Berdea: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.47431/bds.v1i2.498>
- Jumini, S., El Syam, R. S., Suwondo, A., & Guspul, A. (2023). The role of higher education in fostering the creativity and innovation of students, college students, and business actors. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 37(1), 77–87. <https://doi.org/10.21009/pip.371.10>

- Lestari, W. Y., Ratna, A. S., & Anwar, S. N. (2025). Penilaian keterampilan kreativitas produk dalam penyusunan puzzle mahasiswa PGSD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4342>
- Nofiansyah, D., & Indriansyah, I. P. (2025). Strategi pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi kasus mahasiswa program studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM). *JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi dan Indo Global*, 5(1), 19–30. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v5i1.571>
- Nurfajriah, A., Rohman, Dzikri, M., & Arifin, R. (2024). Pengembangan kemampuan kreativitas anak sekolah dasar melalui media kerajinan tangan. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(November), 652–658. <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.1003>
- Reno, M., Sriwidadi, D., Al Haibah, M. F. F., Sabrina, S., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T., El-Yunusi, M. Y. M., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Inovasi pembuatan pagar taman dari kayu dan daur ulang botol bekas di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(1), 189–198. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i1.1096>
- Seppa, Y. I., Kasmita, M., Rivai, A. M., Baharuddin, A., & Wafiqah, S. S. (2024). Strengthening the understanding of business administration students regarding the marketing management process in businesses. *Jurnal Sipakatau Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 280–286. <https://doi.org/10.61220/sipakatau>
- Tumangger, A. S., Sari, G. P., & Sahputri, T. (2025). Analisis implementasi program pendidikan kewirausahaan dalam mindset wirausaha di kalangan mahasiswa. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.941>
- Zaichenko, N., & Kozhemiako, N. (2021). Social education as a mechanism of social consolidation in the Spanish pedagogical discourse of the late 19th and the first third of the 20th century. *Journal of Educational and Social Research*, 11(1), 152. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0015>